

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INDONESIA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN ATRAKTIF DI TK PELITA

Rodiyah, Purwanti, Dian Miranda

PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: rodia1234@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun melalui pembelajaran atraktif di TK Pelita Nusantara Kabupaten Bengkayang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran atraktif. Subjek penelitian satu guru dan anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 10 orang. Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat persentase aktivitas peningkatan kemampuan bahasa Indonesia dalam mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa Indonesia sebesar 70%, dan kemampuan anak memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia sebesar 70%. Kedua indikator menunjukkan kriteria baik karena memiliki rata-rata 70%

Kata Kunci: kemampuan bahasa Indonesia, pembelajaran atraktif, dan anak usia 4-5 tahun.

Abstract: This study aimed to describe the increase in the ability of Indonesian children aged 4-5 years through attractive learning in kindergarten Pelita Nusantara Bengkayang. This research is a form of action research using attractive learning. Research subjects of the teachers and children aged 4-5 years who totaled 10 people. Results of analysis of the data showed that the percentage rate increase in the activity of Indonesian ability to repeat a simple sentence in the Indonesian language by 70%, and the child's ability to understand commands in the game use the Indonesian language by 70%. Both indicators showed good criterion because it has an average of 70%

Keywords: Indonesian abilities, learning attractive, and children aged 4-5 years.

Bahasa adalah jembatan untuk memperlancar komunikasi dengan kata lain bahasa sebagai alat komunikasi (Henry, 1984:16). Bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan pada masa anak-anak Melalui bahasa, anak berkomunikasi dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan yang lebih luas. Bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain, karena sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu belajar bahasa agar dapat memahami hal tersebut dengan baik. Muhyidin (2007:70) menegaskan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan anak dalam berbahasa, bahasa Indonesia adalah pilihan yang rasional, sebab nilai dari bahasa Indonesia itu sendiri mengatasi bahasa-bahasa lain yang ada di Indonesia. Alasan lain menurut Muhyidin (2007:73-75) mengapa bahasa Indonesia dianggap rasional adalah karena kesederhanaan dan kemudahan bahasa Indonesia untuk diucapkan dan dilafalkan. Kemampuan anak menguasai bahasa Indonesia sebaiknya dimulai dari sejak dini. Selain dianjurkan di lingkungan keluarga,

lingkungan pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak terutama dalam penguasaan bahasa Indonesia.

Usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis. Para ahli menamakan periode ini sebagai usia emas (*golden age*). Perkembangan anak usia 4-5 tahun merupakan usia emas perkembangan seorang manusia. Oleh sebab itu, maka anak usia 4-5 tahun merupakan masa yang tepat untuk diberikan stimulasi pada perkembangannya. Salah satunya perkembangan bahasa, terutama bahasa Indonesia, karena bahasa merupakan salah satu dari 5 aspek perkembangan anak yang perlu diberikan stimulasi atau rangsangan (Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD).

Pembelajaran atraktif merupakan satu diantara bentuk atau cara memberikan stimulasi peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun, karena pembelajaran atraktif dilakukan dengan kegiatan bermain pada dasarnya anak usia 4-5 tahun senang bermain. Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti penting. Bermain merupakan ciri khas anak, bermain akan menghilangkan kejenuhan anak dan anak menemukan kesenangan, kepuasan, sikap sportif, serta dapat mengerti aturan permainan (Igrea dan Lestari, 2012:95-96). Lebih lanjut keduanya berpendapat bahwa melalui bermain anak bisa pandai tanpa paksaan, mereka sopan tanpa bentakan atau teriakan, mereka bisa membaca dan menulis (kemampuan bahasa) tanpa siksaan, dan mereka mampu berkreasi sesuai fantasi dan mimpinya. Permainan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran atraktif untuk mengembangkan bahasa anak misalnya : bermain kartu gambar, bermain membuat kalimat, memasang kata, dan lain-lain. Karena dengan permainan tersebut anak akan lebih banyak berkomunikasi, baik dengan guru maupun dengan teman-temannya. Dengan demikian, sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia anak dalam pembelajaran atraktif.

Pembelajaran atraktif berasal dari kata pembelajaran (kamus Bahasa Indonesia) yang berarti cara, proses, pembuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Atraktif berarti mempunyai daya tarik, sifat menyenangkan (Igrea dan Lestari, 2012:96). Jadi, pembelajaran atraktif merupakan proses belajar yang menyenangkan dan menarik serta dirancang sedemikian rupa agar kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal melalui metode bermain dan cara-cara yang menyenangkan.

TK Pelita Nusantara Bengkayang berada di Desa Bengkilu, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang merupakan kawasan transmigrasi asal pulau Jawa yang dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi. Sementara bahasa Indonesia jarang dipergunakan, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, sehingga anak sulit berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Demikian pula dari 10 anak usia 4-5 tahun yang berada di kelas A, 6 orang anak yang menggunakan bahasa Jawa dalam kesehariannya. Saat pembelajaran berlangsung, guru juga terpaksa menggunakan bahasa Jawa yang dicampur bahasa Indonesia dalam menyajikan pembelajaran agar anak memahami. Sementara metode yang pernah dilakukan guru untuk peningkatan kemajuan berbahasa menggunakan bahasa

Indonesia pada anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Nusantara Bengkayang adalah metode bercerita/dongeng, tetapi peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia tersebut kurang memuaskan karena anak hanya menyimak dan tidak berkomunikasi langsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pembelajaran atraktif untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Nusantara Bengkayang, terutama peningkatan kemampuan menguasai bahasa Indonesia. Mengingat begitu pentingnya bahasa Indonesia sebagai penunjang dan penentu kecerdasan anak di seluruh aspek perkembangannya.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan kelas yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi. Sedangkan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti memaparkan atau menggambarkan permasalahan dilapangan berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci, serta mendapatkan data yang mendalam pada fokus penelitian, maka pendekatan yang dilakukan dalam penilaian di penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia anak melalui pembelajaran atraktif. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan sepuluh anak, dalam hal ini disosisikan sebagai subjek penelitian karena anak usia 4-5 tahun tersebut dinilai memiliki hambatan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan kriteria kemampuan anak mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa Indonesia dan kemampuan anak memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia.

Penelitian ini dirancang melalui siklus PTK dengan menggunakan 2 siklus (1 siklus 2 kali pertemuan). Sanford dalam Badruli (2010:88) menyebutkan penelitian tindakan : *“Analysis, fact finding, conceptualization, planning, execution, more fact finding or evaluation: and then a repetition of this whole circle of activities; indeed, a spiral of such circles”*. (Analisis, pencarian fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, pencarian fakta lebih atau evaluasi: dan kemudian pengulangan seluruh lingkaran ini kegiatan; memang, spiral lingkaran tersebut). Adapun kegiatan dalam pertemuan pada siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : 1) Perencanaan tindakan adalah membuat Membuat rencana pembelajaran yang dirancang dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), di dalamnya terkait dengan persiapan materi atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan melalui pembelajaran atraktif, 2) Pelaksanaan tindakan, yaitu pelaksanaan dari rencana yang telah disusun, dimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, 3) Observasi (pengamatan), yakni pelaksanaan pembelajaran dilihat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan 4) Tahap refleksi merupakan evaluasi kelemahan dan

kekurangan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi kemudian dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan apakah terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh dari hasil pembelajaran apakah sudah memuaskan atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian kemampuan bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun melalui pembelajaran atraktif di TK Pelita Nusantara Bengkayang dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi anak. Jumlah anak di kelompok A yang merupakan subjek penelitian dalam skripsi ini sebanyak 10 orang anak. Tingkat kemampuan bahasa Indonesia anak dalam kemampuan anak mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa Indonesia dan kemampuan anak memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia dapat dilihat pada tiap siklus dan pertemuan.

Siklus 1 pertemuan 1, untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa Indonesia anak dalam belajar melalui pembelajaran atraktif dilakukan observasi aktivitas anak. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Observasi Anak Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai					
		Kemampuan anak mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa Indonesia			Kemampuan anak memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia		
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1.	Anin Diya Safitri		V			V	
2.	Chia Fatka Fonika	V			V		
3.	Carolin Junia Fera		V			V	
4.	Gladieza Muttya	V			V		
5.	Safa Asifa'u Asifah	V			V		
6.	Jean Alicia Andini	V			V		
7.	Teodata Dwi Putra Nov		V			V	
8.	Juan Noveri Arelola		V			V	
9.	Yakobus Marvelo	V			V		
10.	Azka Khairul Fatihin	V			V		
	Jumlah	6	4	-	6	4	-
	Persentase (%)	60	40	-	60	40	-

Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui peningkatan kemampuan bahasa Indonesia pada kemampuan anak mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa Indonesia Belum Berkembang (BB) sebanyak 6 orang anak (60%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (40%), dan Tidak seorangpun anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan peningkatan kemampuan

bahasa Indonesia pada kemampuan anak memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia Belum Berkembang (BB) sebanyak 6 orang anak (60%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (40%), dan Tidak seorangpun anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Siklus 1 pertemuan 2, hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus 1 pertemuan 2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya peningkatan kemampuan bahasa Indonesia anak melalui pembelajaran atraktif. Adapun hasil kegiatan anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Observasi Anak Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai					
		Kemampuan anak mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa Indonesia			Kemampuan anak memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia		
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1.	Anin Diya Safitri		V			V	
2.	Chia Fatka Fonika	V			V		
3.	Carolin Junia Fera		V			V	
4.	Gladieza Muttya	V			V		
5.	Safa Asifa'u Asifah		V			V	
6.	Jean Alicia Andini		V			V	
7.	Teodata Dwi Putra Nov			V			V
8.	Juan Noveri Arelola		V			V	
9.	Yakobus Marvelo	V			V		
10.	Azka Khairul Fatihin	V			V		
	Jumlah	4	5	1	4	5	1
	Persentase (%)	40	50	10	40	50	10

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui peningkatan kemampuan bahasa Indonesia pada kemampuan anak mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa Indonesia Belum Berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak (40%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak (50%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak (10%). Sedangkan peningkatan kemampuan bahasa Indonesia pada kemampuan anak memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia Belum Berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak (40%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak (50%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak (10%).

Siklus 2 pertemuan 1, hasil observasi terhadap aktivitas anak mengenai peningkatan kemampuan bahasa Indonesia melalui pembelajaran atraktif yang dilakukan pada siklus 2 pertemuan 1 adalah untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 pertemuan 2. Adapun hasil observasi kegiatan anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Observasi Anak Siklus 2 Pertemuan 1

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai					
		Kemampuan anak mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa Indonesia			Kemampuan anak memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia		
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1.	Anin Diya Safitri			V			V
2.	Chia Fatka Fonika	V			V		
3.	Carolin Junia Fera		V			V	
4.	Gladieza Muttya	V			V		
5.	Safa Asifa'u Asifah		V			V	
6.	Jean Alicia Andini		V			V	
7.	Teodata Dwi Putra Nov			V			V
8.	Juan Noveri Arelola			V			V
9.	Yakobus Marvelo	V			V		
10.	Azka Khairul Fatihin		V			V	
Jumlah		3	4	3	3	4	3
Persentase (%)		30	40	30	30	40	30

Berdasarkan pada Tabel 3 diketahui peningkatan kemampuan bahasa Indonesia pada kemampuan anak mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa Indonesia Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (30%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (40%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%). Sedangkan peningkatan kemampuan bahasa Indonesia pada kemampuan anak memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (30%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (40%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%).

Siklus 2 pertemuan 2, observasi yang peneliti lakukan pada siklus 2 pertemuan 2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam kemampuan meningkatkan bahasa Indonesia anak melalui pembelajaran atraktif. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Observasi Anak Siklus 2 Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai					
		Kemampuan anak mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa Indonesia			Kemampuan anak memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia		
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1.	Anin Diya Safitri			V			V
2.	Chia Fatka Fonika		V			V	
3.	Carolin Junia Fera			V			V
4.	Gladieza Muttya		V			V	
5.	Safa Asifa'u Asifah			V			V
6.	Jean Alicia Andini			V			V
7.	Teodata Dwi Putra Nov			V			V
8.	Juan Noveri Arelola			V			V
9.	Yakobus Marvelo	V			V		
10.	Azka Khairul Fatihin			V			V
	Jumlah	1	2	7	1	2	7
	Persentase (%)	10	20	70	10	20	70

Berdasarkan pada Tabel 4 diketahui peningkatan kemampuan bahasa Indonesia pada kemampuan anak mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa Indonesia Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak (10%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (20%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak (70%). Sedangkan peningkatan kemampuan bahasa Indonesia pada kemampuan anak memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak (10%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (20%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak (70%).

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan disajikan sebelumnya, maka peneliti memberi ulasan sesuai dengan masalah khusus, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta upaya peningkatan kemampuan bahasa Indonesia anak melalui pembelajaran atraktif di TK Pelita Nusantara Bengkayang.

Perencanaan pembelajaran atraktif pada siklus I dan siklus II dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Nusantara Bengkayang berdasarkan tema/subtema yang dipilih, media yang dipersiapkan sesuai dengan tema/subtema yang dipilih, dan rancangan penilaian kemampuan anak. Sedangkan pembuatan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) pemilihan tema, pemilihan bahan main, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yang terdapat pada Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Perencanaan pembelajaran atraktif yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan

kemampuan anak mengulang kalimat sederhana dan memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia. Pemilihan tema dan subtema dilakukan guru secara sistematis bersama-sama anak didik dari perencanaan pembelajaran yang diaplikasikan dalam Rancangan Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan pendapat Sudjana *dalam* Majid (2006:16). Adapun perencanaan pembelajaran atraktif yang dilakukan oleh guru pada tiap pertemuan berdasarkan kompetensi rencana pembelajaran, yaitu : menentukan jenis permainan yang akan dilaksanakan (permainan membuat kalimat, ayo bercerita, tebak tepat, dan permainan bola). Kemudian merancang sedemikian rupa bentuk dan penataan lingkungan main agar tampak lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Setelah merancang lingkungan main anak, guru menentukan media pembelajaran sesuai dengan jenis permainan yang akan dilaksanakan serta menyesuaikan metode pembelajarannya yang berkaitan dengan aspek yang akan dinilai, yakni kemampuan anak mengulang kalimat sederhana dan memahami perintah menggunakan bahasa Indonesia. Terakhir menyiapkan lembar observasi anak yang akan digunakan untuk menilai aktifitas anak pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Adapun kelemahan-kelemahan yang terjadi pada perencanaan pembelajaran, yaitu : pemilihan jenis permainan yang dipilih kurang diminati dan disenangi oleh anak, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum dapat menyampaikan informasi yang menjelaskan gambaran mengenai kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun dalam pembelajaran atraktif di TK Pelita Nusantara Kabupaten Bengkayang. Maka, untuk meningkatkan jenis permainan yang diminati dan disenangi oleh anak melalui pembelajaran atraktif, guru mulai memahami dan mengetahui karakter anak. Dengan melakukan perbaikan pemilihan jenis permainan yang disesuaikan untuk anak, akhirnya jenis permainan yang dipilih guru telah sesuai dengan pembelajaran atraktif yang telah direncanakan dan diminati oleh anak, yaitu permainan bola dimana ketika permainan dilakukan, anak terlihat sangat antusias dalam bermain bola sehingga anak menyukai dan menyenangi permainan yang dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam Rancangan Kegiatan Harian (RKH). Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan awal dimana guru menyambut kedatangan anak. Agar penyambutan anak berjalan dengan baik, maka guru datang 30 menit lebih awal dari anak didik. Dalam menyambut kedatangan anak, guru diharuskan tersenyum, bersahabat, dan lembut. Hal ini dimaksudkan agar anak merasa tenang dan nyaman berpisah dengan orang tuanya. Pada kegiatan inti berisi materi yang mengembangkan 2 (dua) aspek perkembangan anak melalui pembelajaran atraktif, yaitu : kemampuan anak mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa Indonesia dan kemampuan anak memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia. Pada kegiatan inti inilah peningkatan kemampuan anak dilaksanakan. Kegiatan akhir atau penutup dimana guru mengajak anak-anak duduk membentuk lingkaran, pada kegiatan ini guru bersama anak mereview kegiatan yang baru saja dilakukan dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Pada kegiatan ini, guru juga mengajak anak untuk berdoa menutup kegiatan hari ini. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sesuai dengan pendapat Yuliani (2011). Adapun pelaksanaan pembelajaran atraktif yang dilakukan oleh

guru pada tiap pertemuan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran, yaitu : menata meja dan kursi serta menghias ruangan sehingga lingkungan main tampak lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Setelah melakukan penataan lingkungan main anak, guru menyiapkan media pembelajaran seperti : gambar buah-buahan, gambar minuman dan peralatan sekolah serta mainan anak-anak sesuai dengan metode pembelajaran yang berkaitan dengan aspek yang akan dinilai, yakni kemampuan anak mengulang kalimat sederhana dan memahami perintah menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian guru bersama anak-anak melakukan permainan yang telah direncanakan sesuai dengan jenis permainan pada tiap pertemuan (permainan membuat kalimat, ayo bercerita, tebak tepat, dan permainan bola). Setelah kegiatan pelaksanaan bermain selesai dilakukan, maka guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kegiatan yang telah dilakukan, mengemukakan ide pikiran, menyatakan kesulitan saat bermain, dan memberikan penguatan atas kegiatan yang telah dilakukan. Terakhir guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Adapun kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu : guru belum dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan dan mengemukakan ide pikiran. Hal ini terjadi dikarenakan pada siklus I pertemuan I anak belum mengerti dan memahami dengan informasi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan bahasa Indonesia setelah kegiatan pijakan setelah main, kemudian pada siklus I pertemuan II dikarenakan waktu yang digunakan untuk memberikan kesempatan pada anak dalam menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan dan mengemukakan ide pikiran belum cukup, sehingga anak belum sepenuhnya mengungkapkan ide pikirannya dan menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan pada siklus II pertemuan I dikarenakan masih ada beberapa anak yang belum mengerti dan memahami dengan informasi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan informasi melalui pembelajaran atraktif mengenai kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Nusantara Kabupaten Bengkayang, guru telah memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dengan baik, yaitu dengan mengevaluasi dan melakukan tindakan perbaikan sesuai kelemahan pada tiap pertemuan seperti memberikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh anak, memberikan waktu cukup dalam menyampaikan informasi kepada anak, dan lebih memahami karakter anak dengan baik sehingga anak dapat mengerti dan memahami dengan informasi yang telah diberikan oleh guru.

Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui pembelajaran atraktif dapat dilihat pada instrumen observasi perkembangan anak. Pada kemampuan anak mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa Indonesia pada siklus I pertemuan I dinilai kurang, keadaan ini bisa dimaklumi karena anak baru diajarkan guru untuk mengulang kalimat sederhana dan memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia. Pada siklus I pertemuan II kemampuan anak dalam mengulang kalimat sederhana dan memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia mulai meningkat, ini juga berhubungan dengan guru dalam memberikan arahan kepada anak, sehingga memudahkan anak untuk mengerti dalam mengulang kalimat sederhana dan memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia. Pada siklus II pertemuan I kemampuan anak mengalami peningkatan terutama pada

kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus ini permainan yang dilakukan adalah permainan tebak tepat. Faktor penyebab anak mudah mengerti mengulang kalimat sederhana dan memahami perintah dalam permainan tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia adalah anak lebih senang bermain tebak-tebakkan dengan temannya, sehingga permainan tebak tepat disukai dan disenangi oleh anak. Pada siklus II pertemuan II peningkatan kemampuan anak meningkat dengan pesat, pada siklus ini kemampuan anak mengulang kalimat dan memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia meningkat dengan baik. Alasannya sama dengan siklus II pertemuan I, dimana anak menyukai dan menyenangi permainan bola sehingga memudahkan anak untuk mengulang kalimat sederhana dan memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia dengan mudah, meskipun masih ada seorang anak yang belum berkembang. Peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Nusantara Kabupaten Bengkayang mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dikarenakan anak sudah dapat mengulang kalimat sederhana dan memahami perintah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, seperti anak dapat mengulang kalimat dengan menggunakan media gambar, misalnya : "saya suka buah apel" dan memahami perintah guru dengan melakukan permainan yang dimainkan pada saat pelaksanaan pembelajaran, misalnya : anak disuruh menceritakan tentang buah kesukaannya. Pembahasan mengenai temuan kemampuan anak mengulang kalimat sederhana dan memahami perintah dalam permainan dengan menggunakan bahasa Indonesia melalui pembelajaran atraktif sejalan dengan pendapat Igea dan Lestari (2012:96), dimana proses belajar yang menyenangkan dan mempunyai daya tarik yang dirancang sedemikian rupa agar semua kemampuan dasar yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal melalui bermain dan cara-cara yang menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di TK Pelita Nusantara Kabupaten Bengkayang mengenai peningkatan kemampuan bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun dalam pembelajaran atraktif, dapat disimpulkan secara umum bahwa pelaksanaan penelitian mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dan diterapkan dengan baik. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan : 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia melalui pembelajaran atraktif dalam bentuk Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dinilai sangat baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia melalui pembelajaran atraktif dilaksanakan baik dan sesuai dengan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dan dinilai baik, dan 3) Tingkat keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia melalui pembelajaran atraktif pada anak usia 4-5 tahun yang dikategorikan berkembang sesuai harapan memiliki kategori baik atau sebesar 70% dengan kegiatan antara lain : kemampuan anak mengulang kalimat sederhana menggunakan bahasa Indonesia 70% dan kemampuan anak memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia sebesar 70%. Kedua indikator menunjukkan kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Peran guru dalam hal ini adalah kemampuan dalam menjelaskan cara anak mengulang kalimat sederhana dan memahami perintah dalam permainan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai maksimal. Kemampuan guru dalam penguasaan aturan permainan harus lebih ditingkatkan dan berupaya menambah wawasan agar dapat memberikan penjelasan dan pemahaman yang lebih baik kepada anak, 2) Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru diharuskan sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dan diterapkan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan 3) Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengulang kalimat sederhana dan memahami perintah dalam permainan menggunakan bahasa Indonesia, ada baiknya seorang guru dalam menerapkan pembelajaran melalui metode yang digunakan, permainan yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik anak, dengan kata lain anak lebih senang dan menggemari permainan yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badruli, Martati. 2010. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Genesindo.
- Carol, Seefeldt, Barbara, A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- David, Hopkins. 2011. *A Teacher Guide To Classroom Research* (Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diane, E.; Papalia, et al. 2008. *Human Development* (Psikologi Perkembangan). Jakarta: Kencana.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. 2012. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djam'an Satori,; Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Duffy,; Roehler. 1989. *Improving Classroom Reading Instruction*. New York: Radom Hause.
- Eni, Zubaidah. 2003. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Gunarti, Winda,; Lilis Suryani, Azizah, Muis. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harun, Rasyid,; Mansyur,; Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hasan, Alwi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Henry, Guntur, Tarigan. 1984. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.

- Hurlock,; Elizabeth, B. 1978. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Igrea, Siswanto.; Sri, Lestari. 2012. *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif*. Yogyakarta: Andi.
- Imam, Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jo, Ann, Brewer. 2007. *Introduction of Childhood Education, Preschool Through Primary Grades*. Boston: University of Messachuhsetts Lowel.
- Kartini, Kartono. 1995. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Lexy, J. Moeleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Malavika, Kapur. 2007. *Learning From Children What to Teach Them*. New Delhi: Vivek Mehra for Sage Publications India Pvt Ltd.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhyidin, Muhammad. 2007. *Bahasa dan Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta: Nidia Pustaka.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Putra, Nusa.; Ninin, Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, Yasin. 2007. *Perkembangan Kemandirian Seorang Anak*. Indeks Artikel, Siaksoft. Posted by. Edratna 28 Juli 2007.
- Slamet, Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syaiful, Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, Nuarani, Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Yusuf, Gunawan. 2006. *Kiat Menumbuhkan Pada Anak (Parent Who Love Reding Kids Who Dont) Movy Leanhart*. Jakarta: Grasindo.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INDONESIA ANAK
USIA 4-5 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN
ATRAKTIF DI TK PELITA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

RODIYAH
NIM F54211047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INDONESIA ANAK
USIA 4-5 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN
ATRAKTIF DI TK PELITA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

RODIYAH
NIM F54211047

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Purwanti, M.Pd
NIP. 19570221 198503 2 001

Dian Miranda, S.Si., M.A
NIP. 19840722 200801 2 005

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan IP

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 19680316 199403 1 014

Dr. M. Syukri, M.Pd
NIP. 19580505 198603 1 004